

HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN KEMANDIRIAN SISWA KELAS V DALAM PEMBELAJARAN ONLINE

Syafniarti¹, Zulfitria², Widia Winata³

^{1,2,3}Jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta,
Jln.KH. Ahmad Dahlan Cireundeu-Ciputat Tangerang Selatan 15419
Email: syafni.yarti@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze: 1) The relationship between teacher professional competence and student learning independence in online learning, 2) The relationship between learning media and student learning independence in online learning, and 3) The relationship between teacher professional competence and learning media with learning independence. students in online learning. This study uses a quantitative approach with a survey method. The population of this study were all elementary school students in West Cakung Sub-district, Cakung District, East Jakarta. The research sample was 100 fifth grade students from 4 elementary schools, namely: SDN Cakung Barat 01, SDN Cakung Barat 06, SDN Cakung Barat 15, and SDN Pulogebang 03. The results showed that; 1) There is a positive and significant relationship between Teacher Professional Competence and Student Independence in Online Learning, 2) There is a positive and significant relationship between Learning Media and Student Independence in Online Learning, and 3) There is a positive relationship between Teacher Professional Competence and Learning Media together with Student Independence in Online Learning.

Keywords: *Teacher Professional Competence, Learning Media, Student Independence in Online Learning*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis: 1) Hubungan antara kompetensi profesional guru dengan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran *online*, 2) Hubungan antara media pembelajaran dengan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran *online*, dan 3) Hubungan antara kompetensi profesional guru dan media pembelajaran dengan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran *online*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SDN se-Kelurahan Cakung Barat, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur. Adapun sampel penelitian adalah 100 siswa kelas V dari 4 SDN yaitu: SDN Cakung Barat 01, SDN Cakung Barat 06, SDN Cakung Barat 15, dan SDN Pulogebang 03. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kompetensi Profesional Guru dengan Kemandirian Siswa Dalam Pembelajaran Online, 2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Media Pembelajaran dengan Kemandirian Siswa Dalam Pembelajaran Online, dan 3) Terdapat hubungan positif Kompetensi Profesional Guru dan Media Pembelajaran secara bersama-sama dengan Kemandirian Siswa Dalam Pembelajaran Online.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional Guru, Media Pembelajaran, Kemandirian Siswa Dalam Pembelajaran Online

1. PENDAHULUAN

Pandemi Corona yang melanda dunia sampai saat ini masih sangat mengkhawatirkan seluruh masyarakat

karena penambahan pasien terjangkau masih terus meningkat dari hari ke hari. Penularan yang sangat cepat melalui kontak antar manusia menyebabkan

rumitnya menangani pandemi ini. Berbagai kebijakan telah diambil oleh para pemimpin dunia termasuk pemerintah Indonesia untuk mengendalikan penyebaran virus Corona ini.

Berkaitan dengan hal tersebut, pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19). Melalui surat edaran tersebut, Kementerian Pendidikan memberikan sejumlah acuan untuk pelaksanaan belajar dari rumah atau belajar jarak jauh secara *online* selama masa pandemi ini.

Saat ini sekolah-sekolah di Indonesia telah menghentikan proses belajar-mengajar tatap muka. Sebagai gantinya, siswa belajar di rumah secara *online*. Namun penerapan belajar *online* yang berlaku secara tiba-tiba di masa covid 19 ini membuat guru, siswa termasuk orang tua menemui berbagai kesulitan dan membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan situasi dan kondisi pembelajaran *online*.

Berdasarkan laporan dari sejumlah daerah di nusantara seperti diberitakan oleh Harian Kompas (Kompas, 2 Mei 2020), penerapan sistem PJJ belum berjalan optimal, terutama di daerah pelosok dengan teknologi dan jaringan

internet terbatas. Kesiapan infrastruktur sekolah, kemampuan guru mengajar dalam jaringan (*daring*), serta ketersediaan ponsel pintar yang memadai untuk menjalankan aplikasi belajar *daring* juga menjadi persoalan lain dalam penerapan PJJ.

Menurut Azanella (www.kompas.com, 27/03/2020), dalam proses belajar jarak jauh siswa tidak diberi tuntutan untuk menuntaskan seluruh capaian kurikulum agar bisa naik kelas atau lulus. Materi belajar di rumah, menurut Mendikbud dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, misalnya yang saat ini relevan adalah memahami apa itu pandemi Covid-19. Tidak ada batasan spesifik materi belajar apa saja yang harus dilakukan oleh siswa di rumah.

Dalam pembelajaran *online*, salah satu hal yang penting untuk diperhatikan adalah kemandirian belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran *online* siswa akan mencari, menemukan dan menyimpulkan dari apa yang dipelajarinya secara mandiri. Menurut Yamin (2011: 107) kemandirian belajar adalah cara belajar aktif dan partisipatif untuk mengembangkan diri masing-masing individu yang tidak terikat dengan kehadiran guru, dosen, pertemuan tatap muka di kelas dan kehadiran teman disekolah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa adalah kompetensi guru. Penelitian Aisah, dkk. (2018: 86) menyimpulkan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa diantaranya adalah kompetensi profesionalisme guru. Pada pembelajaran *online*, guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator dan bukan satu-satunya penentu bagi pengalaman pembelajaran siswa. Ketika menjadi fasilitator tugas-tugas dari guru pun berubah. Guru yang pada awalnya menjadi sumber belajar utama, pada pembelajaran *online* sumber belajar dapat dari mana saja.

Purwanto, dkk. (2020: 7) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dampak yang dirasakan guru yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran *online* dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu.

Faktor yang juga mempengaruhi kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran *online* adalah media pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran *online* adalah pendekatan pembelajaran yang biasanya menggunakan media berbasis internet. Contohnya adalah video animasi,

youtube, google classroom, whatsApp dan lain sebagainya. Oleh karena itu, seorang pengajar diharuskan memiliki kemampuan menggunakan perangkat teknologi informasi dan juga memahami media apa yang cocok diterapkan dalam pembelajaran jarak jauh dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Sistem pembelajaran *online* merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan dengan menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Oleh karena itu, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*).

Berdasarkan observasi awal peneliti terhadap siswa SDN Cakung Barat 06 Jakarta Timur, diperoleh gambaran bahwa sebagian siswa masih kurang mandiri dalam mengikuti pembelajaran *online* pada masa Covid 19 ini. Hal itu antara lain terlihat dari kurangnya kepercayaan diri siswa ketika menjawab pertanyaan guru. Selain itu siswa juga masih memperlihatkan ketergantungan yang tinggi terhadap pengarahannya dari guru dan kurang memiliki keberanian untuk mencoba sendiri menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis: (1) Hubungan antara

kompetensi profesional guru dengan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran *online*; (2) Hubungan antara media pembelajaran dengan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran *online*, dan (3) Hubungan antara kompetensi profesional guru dan media pembelajaran dengan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran *online*.

2. KAJIAN TEORI

Hurlock dalam Syahputra (2017: 370-371), mengemukakan bahwa kemandirian belajar adalah perilaku siswa dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata dengan baik dengan tidak bergantung pada orang lain, dalam hal ini adalah siswa tersebut mampu melakukan belajar sendiri, dapat menentukan cara belajar efektif, mampu melaksanakan tugas-tugas belajar dengan baik dan mampu untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri.

Menurut Zulfitria dan Arif (2019: 7), ciri anak yang mandiri itu adalah aktif, kreatif, spontanitas, kompeten, tidak bergantung pada orang lain, mampu memecahkan masalah, berani mengambil resiko, percaya diri, dan mempunyai kontrol lebih baik. Memperkuat pendapat tersebut, Hidayati dan Listyani (2010: 93) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa berdasarkan kajian terhadap berbagai teori tentang kemandirian belajar akhirnya dirumuskan enam indikator

kemandirian belajar yaitu: (1) ketidak-tergantungan terhadap orang lain, (2) memiliki kepercayaan diri, (3) berperilaku disiplin, (4) memiliki rasa tanggungjawab, (5) berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, dan (6) melakukan kontrol diri.

Menurut Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005, pengertian kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Definisi ini menegaskan adanya 3 unsur pokok yang harus dimiliki guru yang berkompeten yaitu pengetahuan, keterampilan dan perilaku. Kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 tersebut adalah kompetensi yang wajib dikuasai oleh guru minimal empat macam kompetensi yaitu kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Menurut Dewi dan Evelin sebagaimana dikutip oleh Hardianto (2012: 5), proses belajar mandiri mengubah peran guru menjadi seorang fasilitator yaitu membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar atau mitra belajar, dan seorang perancang proses pembelajaran yaitu mengolah materi ke dalam format sesuai dengan belajar mandiri.

Selanjutnya Hardianto (2012: 5-6) mengemukakan bahwa dengan memahami peran-peran tersebut, dapat dianalisis beberapa kompetensi yang diharapkan ada pada seorang Pendidik *Online learning*, diantaranya: 1) menguasai dan *update* perkembangan internet, 2) Lebih menguasai ilmu pengetahuan pokok dan pendamping, 3) Kreatif dan inovatif dalam menyampaikan dan menyajikan materi, 4) Mampu memotivasi peserta didik untuk terus belajar meskipun terbatas oleh jarak dan waktu, 5) Kemampuan dalam perencanaan dan perancangan desain pembelajaran *online*, 6) Kemampuan mengelola system pembelajaran *online learning*, 7) Ketepatan dalam pemilihan bahan ajar dan program evaluasi *online learning*, dan 8) Kemampuan dalam mengontrol jalannya proses pembelajaran.

Rahman (2011: 7) mengungkapkan, media adalah bentuk jamak dari perantara (medium), merupakan sarana komunikasi. Pada prinsipnya, jenis media dapat dibedakan menjadi: media cetak seperti buku, audio seperti kaset audio, video seperti *video compact disk* (VCD); dan siaran seperti siaran radio dan televisi (Belawati, 2019: 85). Dalam pembelajaran, guru dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran yang disampaikan. Anitah (Sufanti, 2010: 68) mengklasifikasikan

media pembelajaran menjadi 3 yaitu: 1) Media *visual* yang terdiri dari media *visual* yang tidak diproyeksikan dan media *visual* yang diproyeksikan, 2) Media *audio*, dan 3) Media *audiovisual*.

Daryanto dan Raharjo (2012: 60) berpendapat bahwa kehadiran media pembelajaran berbasis teknologi dan informasi dapat membantu guru menyampaikan materi lebih detail serta membantu siswa lebih memahami isi materi yang disampaikan. Sementara itu Sutrisno (2011: 57) menyatakan bahwa media pembelajaran berlandaskan teknologi informasi dan komunikasi merupakan media berupa multimedia, internet, atau *website*.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Kriteria penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2013: 35-36) adalah: meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) yang berada di wilayah Kelurahan Cakung Barat, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama 4 (empat) bulan terhitung sejak April sampai dengan Juni 2021.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi target adalah seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) se-Kelurahan Cakung Barat, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur sebanyak 5.213. Dari populasi target tersebut, peneliti menentukan yang menjadi populasi terjangkau adalah seluruh siswa Kelas V di SDN yang berada di wilayah kelurahan Cakung Barat Jakarta Timur tahun ajaran 2020/2021.

Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian ini adalah dengan *cluster sampling (area sampling)*. Suradika (2000: 43) mengemukakan bahwa teknik sampling ini digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Berdasarkan teknik ini, sampel diambil dengan cara memilih beberapa SDN yang mewakili SDN di kelurahan Cakung Barat untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini sampel yang ditentukan adalah siswa kelas V dari 4 SDN yaitu: 1) SDN Cakung Barat 01, 2) SDN Cakung Barat 06 Pg, 3) SDN Cakung Barat 15 Pg, dan 4) SDN Pulogebang 03. Dari masing-masing SDN yang dijadikan sampel penelitian diambil 25 siswa, sehingga seluruh sampel berjumlah 100 siswa.

Instrumen penelitian ini berupa angket/kuesioner dengan skala Likert yang disusun berdasarkan indikator-indikator masing-masing variabel berbentuk pernyataan positif dan negatif.

Alternatif jawaban terdiri dari 5 kategori dengan pemberian skor 1 sampai dengan 5 untuk mendapatkan data yang bersifat interval dengan pemberian skor untuk pernyataan positif: Sangat Setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Kurang Setuju (KS) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Sedangkan skor untuk pernyataan negatif adalah sebaliknya yaitu: Sangat Setuju (SS) = 1, Setuju (S) = 2, Kurang Setuju (KS) = 3, Tidak Setuju (TS) = 4 dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 5.

Sebelum angket/kuesioner digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Instrumen diujicobakan kepada 30 siswa kelas V di luar sampel penelitian namun yang memiliki karakteristik yang sama dengan obyek penelitian. Berdasarkan uji validitas instrumen dengan program SPSS diperoleh hasil bahwa keseluruhan instrumen valid dan reliabel.

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan data, yaitu: uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Selanjutnya dilakukan analisis bivariat untuk menguji hipotesis pertama dan kedua yaitu untuk menguji koefisien antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk menguji arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, rumus yang digunakan adalah korelasi *Product*

Moment. Selanjutnya dilakukan analisis multivariat untuk menguji hipotesis ketiga yaitu mencari koefisien korelasi antara variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat. Melalui analisis ini akan didapatkan harga koefisien determinan (R^2) hubungan antara dua variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikatnya. Hipotesis ketiga penelitian ini dianalisis menggunakan analisis regresi berganda.

4. PEMBAHASAN

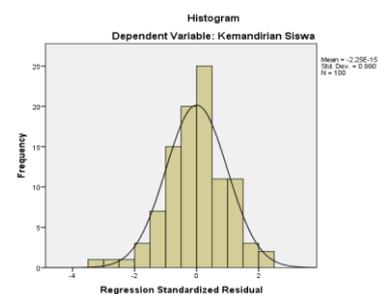
Variabel Kemandirian Siswa Dalam Pembelajaran *Online* (Y) diukur menggunakan angket yang terdiri dari 20 butir instrumen. Dari analisis diperoleh hasil bahwa skor empirik menyebar dari skor terendah 50 sampai dengan skor tertinggi 84 dengan mean sebesar 66,98, median 67,50, modus 66 dan deviasi standar 7,965. Skor rata-rata butir instrumen kemandirian siswa dalam pembelajaran *online* adalah 3,35. Maka dapat dinyatakan bahwa kemandirian siswa kelas V di SDN se-Kelurahan Cakung Barat dalam pembelajaran *online* berada pada kategori cukup baik.

Variabel Kompetensi Profesional Guru (X1) diukur menggunakan angket yang terdiri dari 20 butir instrumen. Dari analisis data diperoleh hasil bahwa skor empirik menyebar dari skor terendah 51 sampai dengan skor tertinggi 84 dengan mean sebesar 68,36, median 68,00, modus 68 dan deviasi standar 8,183.

Skor rata-rata butir instrumen Kompetensi Profesional Guru adalah 3,42. maka dapat dinyatakan bahwa Kompetensi Profesional Guru kelas V di SDN se-Kelurahan Cakung Barat berada pada kategori **baik**.

Variabel Media Pembelajaran (X2) diukur menggunakan angket yang terdiri dari 20 butir instrumen. Hasil analisis data menunjukkan bahwa skor empirik menyebar dari skor terendah 51 sampai dengan skor tertinggi 85 dengan mean sebesar 66,88, median 67,00, modus 64 dan deviasi standar 7,354. Skor rata-rata butir instrumen Media Pembelajaran adalah 3,34, maka dapat dinyatakan bahwa Media Pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran siswa kelas V di SDN se-Kelurahan Cakung Barat berada pada kategori **cukup baik**.

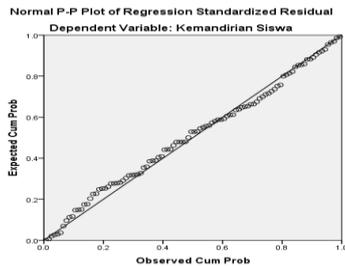
Uji normalitas dilakukan dengan analisis grafik dan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Analisis grafik untuk menguji normalitas data yang dihasilkan adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Grafik Histogram

• **UJI NORMALITAS**

Grafik tersebut menunjukkan bahwa pola distribusi mendekati normal, karena data mengikuti arah garis grafik histogramnya. Maka dapat dinyatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2 Grafik Normal P-Plot

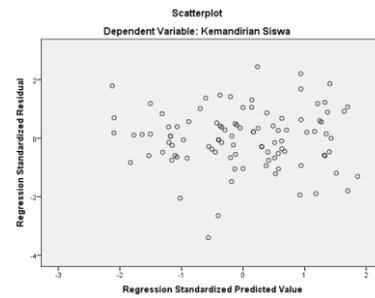
Grafik di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya berada di dekat garis diagonal. Grafik tersebut menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai signifikansi 0,773 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data-data penelitian ini berdistribusi normal.

Berdasarkan perhitungan uji linieritas diperoleh hasil bahwa nilai sig. X1 terhadap Y sebesar 0,063 dan X2 terhadap Y sebesar 0,332. Hasil uji linieritas tersebut menunjukkan bahwa seluruhnya memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, artinya

seluruh model regresi variabel independen terhadap variabel dependen bersifat linier.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode grafik dan diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 3 Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar grafik *scatterplot* tersebut tampak bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Variance inflation factor* (VIF) pada model regresi. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh hasil uji multikolinieritas diketahui seluruh nilai VIF lebih kecil dari 10 yaitu X1 = 2,535 dan X2 = 2,535. Demikian pula semua nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 yaitu variabel X1 = 0,395 dan X2 = 0,394. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa di antara variabel-variabel independen tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif Kompetensi Profesional Guru (X1) dengan Kemandirian Dalam Pembelajaran *Online* (Y) siswa kelas V di SDN se-Kelurahan Cakung Barat. Hasil analisis menggunakan Korelasi Product Moment menunjukkan bahwa korelasi antara kompetensi profesional guru dengan kemandirian siswa adalah 0,851. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara kompetensi profesional guru dengan kemandirian siswa. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin tinggi kompetensi profesional guru maka semakin meningkatkan kemandirian siswa dalam pembelajaran *online*.

Untuk menguji signifikansi hubungan antara kompetensi profesional guru dengan kemandirian siswa maka dilakukan pengujian dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} dan dengan membandingkan nilai $sig.$ dengan taraf signifikansi 0,05. Koefisien korelasi atau r_{hitung} yang diperoleh sebesar 0,851 dan nilai $Sig. = 0,000$. Adapun r_{tabel} pada $n = 100$ dengan taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,195 yang berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,851 > 0,195$. Begitu pula nilai $Sign. 0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Kompetensi Profesional Guru dengan

Kemandirian Siswa Dalam pembelajaran *Online*.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif Media Pembelajaran (X2) dengan Kemandirian Dalam Pembelajaran *Online* (Y) siswa kelas V di SDN se-Kelurahan Cakung Barat. Hasil analisis menunjukkan bahwa korelasi antara media pembelajaran dengan kemandirian siswa adalah 0,801. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara media pembelajaran dengan kemandirian siswa dengan kemandirian siswa. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin baik media pembelajaran yang digunakan maka semakin meningkatkan kemandirian siswa dalam pembelajaran *online*. koefisien korelasi atau r_{hitung} yang diperoleh sebesar 0,801 dan nilai $Sig. = 0,000$ yang berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,801 > 0,195$. Begitu pula nilai $Sign. 0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Media Pembelajaran dengan Kemandirian Siswa Dalam pembelajaran *Online*.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif Kompetensi Profesional Guru (X1) dan Media Pembelajaran (X2) secara bersama-sama dengan Kemandirian Dalam Pembelajaran *Online* (Y) siswa kelas V di SDN se-Kelurahan Cakung

Barat. Hasil analisis menggunakan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa besarnya hubungan antara kompetensi profesional guru dan media pembelajaran secara bersama-sama dengan kemandirian siswa dalam pembelajaran *online* adalah 0,879, hal ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat. Sedangkan kontribusi atau sumbangan secara simultan variabel kompetensi profesional guru dan media pembelajaran secara bersama-sama dengan kemandirian siswa dalam pembelajaran *online* adalah 87,9%.

Berdasarkan uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 164,878 dan nilai $sig.0,000$. Adapun nilai F_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dan $df1 = k-1 = 2$, $df2 = n-k = 97$ adalah sebesar 3,090. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $164,878 > 3,093$ dan nilai $sign. 0,000 < 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru dan media pembelajaran secara bersama-sama dengan kemandirian siswa dalam pembelajaran *online*.

Berdasarkan hasil analisis, dapat dinyatakan terdapat hubungan positif Kompetensi Profesional Guru dengan Kemandirian Siswa Dalam Pembelajaran *Online*. Melalui analisis korelasi Product Moment diperoleh harga r_{hitung} sebesar 0,851, sedangkan harga r_{tabel} dengan $N = 100$ pada taraf signifikansi 5% sebesar

0,195. Jadi harga r_{hitung} lebih besar dari harga r_{tabel} sehingga hubungannya positif dan signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Kompetensi Profesional Guru, maka akan semakin tinggi pula Kemandirian Siswa Dalam Pembelajaran *Online*. Sebaliknya, semakin rendah Kompetensi Profesional Guru, maka akan semakin rendah pula Kemandirian Siswa Dalam Pembelajaran *Online*.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Slameto (2010: 54-60) yang menyatakan bahwa faktor eksternal juga dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa yaitu lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, fasilitas belajar, dan kompetensi profesionalisme guru. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aisah, et. al (2018) di kelas X SMAN 3 Sintang yang menyimpulkan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa yaitu di antaranya adalah kompetensi profesionalisme guru (71,80%) berada pada kategori baik.

Berdasarkan hasil analisis dapat dinyatakan terdapat hubungan positif Media Pembelajaran dengan Kemandirian Siswa Dalam Pembelajaran *Online*. Dari analisis korelasi Product Moment diperoleh r_{hitung} sebesar 0,801, sedangkan r_{tabel} dengan $N = 100$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,195. Jadi harga r_{hitung} lebih besar dari harga r_{tabel}

sehingga hubungannya positif dan signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik Media Pembelajaran, maka akan semakin tinggi pula Kemandirian Siswa Dalam Pembelajaran *Online*. Sebaliknya, semakin rendah skor Media Pembelajaran, maka akan semakin rendah pula Kemandirian Dalam Pembelajaran *Online* siswa kelas V di SDN se-Kelurahan Cakung Barat.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nadhifah, Nur, dkk. (2019) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara media pembelajaran berbasis ICT terhadap kemandirian belajar siswa kelas VII SMPN 43 Surabaya. Faktor media pembelajaran dalam pembelajaran *online* sangat penting agar siswa dalam mandiri dalam belajarnya. Tanpa media pembelajaran yang sesuai dan mendukung aktivitas belajar siswa, seorang siswa tidak akan dapat meningkatkan kemandirian belajarnya.

Berdasarkan hasil analisis dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan positif Kompetensi Profesional Guru dan Media Pembelajaran dengan Kemandirian Siswa Dalam Pembelajaran *Online*. Analisis menunjukkan bahwa besarnya hubungan antara kompetensi profesional guru dan media pembelajaran secara bersama-sama dengan kemandirian siswa dalam

pembelajaran *online* adalah 0,879. Kontribusi atau sumbangan secara simultan variabel kompetensi profesional guru dan media pembelajaran secara bersama-sama dengan kemandirian siswa dalam pembelajaran *online* adalah 87,9%.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $164,878 > 3,093$ dan nilai $sign. 0,000 < 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru dan media pembelajaran secara bersama-sama dengan kemandirian siswa dalam pembelajaran *online*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik Kompetensi Profesional Guru dan Media Pembelajaran secara bersama-sama, maka akan semakin tinggi pula Kemandirian Siswa Dalam Pembelajaran *Online*. Sebaliknya, semakin rendah Kompetensi Profesional Guru dan Media Pembelajaran secara bersama-sama, maka akan semakin rendah pula Kemandirian Siswa Dalam Pembelajaran *Online*.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kompetensi Profesional Guru dengan Kemandirian Siswa Dalam Pembelajaran *Online* di kelas V di SDN se-Kelurahan Cakung Barat.

Hal ini dibuktikan dengan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,851 > 0,195$. Begitu pula nilai *Sign.* $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Kompetensi Profesional Guru dengan Kemandirian Siswa Dalam pembelajaran *Online*. Artinya, semakin tinggi Kompetensi Profesional Guru, maka akan semakin tinggi pula Kemandirian Siswa Dalam Pembelajaran *Online*. Sebaliknya, semakin rendah Kompetensi Profesional Guru, maka akan semakin rendah pula Kemandirian Siswa Dalam Pembelajaran *Online*.

2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Media Pembelajaran dengan Kemandirian Siswa Dalam Pembelajaran *Online* di kelas V di SDN se-Kelurahan Cakung Barat. Hal ini dibuktikan dengan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,801 > 0,195$. Begitu pula nilai *Sign.* $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Media Pembelajaran dengan Kemandirian Siswa Dalam pembelajaran *Online*. Artinya, semakin baik Media Pembelajaran, maka akan semakin baik pula Kemandirian Siswa Dalam Pembelajaran *Online*.

Sebaliknya, semakin rendah Media Pembelajaran, maka akan semakin rendah pula Kemandirian Siswa Dalam Pembelajaran *Online*.

3. Terdapat hubungan positif Kompetensi Profesional Guru dan Media Pembelajaran secara bersama-sama dengan Kemandirian Siswa Dalam Pembelajaran *Online* di kelas V di SDN se-Kelurahan Cakung Barat. Hal ini dibuktikan dengan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $164,878 > 3,093$ dan nilai *sign.* $0,000 < 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru dan media pembelajaran secara bersama-sama dengan kemandirian siswa dalam pembelajaran *online*. Artinya, semakin baik Kompetensi Profesional Guru dan Media Pembelajaran secara bersama-sama, maka akan semakin tinggi pula Kemandirian Siswa Dalam Pembelajaran *Online*. Sebaliknya, semakin rendah Kompetensi Profesional Guru dan Media Pembelajaran secara bersama-sama, maka akan semakin rendah pula Kemandirian Siswa Dalam Pembelajaran *Online*.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka implikasi dari hasil penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kompetensi Profesional Guru dengan Kemandirian Siswa Dalam Pembelajaran *Online*. Temuan tersebut memberikan implikasi pada perlunya upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru agar kemandirian siswa dalam pembelajaran *online* dapat ditingkatkan. Peningkatan kompetensi profesional guru ini meliputi penguasaan perkembangan internet, ilmu pengetahuan pokok dan pendamping, kreatif dan inovatif dalam menyampaikan dan menyajikan materi, mampu memotivasi peserta didik, kemampuan memilih bahan ajar dan program evaluasi, dan kemampuan mengontrol proses pembelajaran.
2. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Media Pembelajaran dengan Kemandirian Siswa Dalam Pembelajaran *Online*. Temuan tersebut memberikan implikasi pada perlunya upaya untuk meningkatkan kualitas media

pembelajaran agar kemandirian siswa dalam pembelajaran *online* dapat ditingkatkan. Peningkatan kualitas media pembelajaran ini meliputi aspek mudah tidaknya media tersebut dijangkau oleh pembelajar, biaya yang dibutuhkan, kemampuan media memfasilitasi komunikasi dan penyampaian materi ajar dan kemudahan bagi pembelajar untuk menggunakan media yang bersangkutan.

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian di atas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah diharapkan memberikan perhatian dan dukungan penuh agar pembelajaran *online* dapat berjalan dengan baik. Dukungan tersebut berupa dukungan kepada guru, misalnya dengan mengikutsertakan guru-guru pada seminar atau pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi profesional guru. Selain itu, pihak sekolah juga diharapkan memfasilitasi guru-guru dengan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran *online*.
2. Guru diharapkan terus berupaya mengevaluasi pembelajaran *online* yang dilakukan sehingga dapat memperbaiki kekurangan-

kekurangan agar pembelajaran online akan semakin baik. Selain itu guru juga diharapkan terus bekerjasama dan bersinergi dengan orang tua siswa agar terjalin komunikasi yang baik untuk memberi bimbingan kepada siswa dalam pembelajaran online.

3. Diharapkan orang tua mendampingi anaknya dalam pembelajaran online sehingga orang tua dapat memantau perkembangan siswa dan bekerjasama dengan guru agar siswa dapat meningkatkan kemandirian belajarnya.

6. REFERENSI

- Aisah, Siti dkk. (2018), Analisis Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kimia di Kelas X SMA Negeri 3 Sintang. Ar Razi Jurnal Ilmiah, Vol. 6, No. 2, Agustus 2018.
- Daryanto dan Muljo Raharjo. (2012). Media Pembelajaran Interaktif. Yogyakarta: Gava Media.
- Hardianto, Deni (2012), Karakteristik Pendidik dan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Online. Majalah Ilmiah Pembelajaran, Vol. 8, No. 2 (<http://journal.uny.ac.id>). Diakses 17 Mei 2020.
- Hidayati, dkk (2010), Pengembangan Instrumen Kemandirian Belajar Mahasiswa. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Jurusan Matematika FMIPA UNY, Tahun 14, No. 1, 2010.
- <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/27/> (diakses 1 Mei 2020).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)
- Kompas, 2 Mei 2020. Era Baru Pendidikan, hal. 1.
- Nadhifah, Nur, dkk. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Ict Terhadap Kemandirian Dan Hasil Belajar Matematika. Seminar Nasional Pendidikan Matematika HIMAPTIKA UMSurabaya , Surabaya 02 November 2019.
- Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Purwanto, Agus, dkk. (2020), Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid 19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. Journal of Education, Psychology and Counseling, Vol. 2, No. 1, 2020.
- Rahman, Arif. (2011). Instructional Technology and Media for Learning Pearson Education Inc. Jakarta: Prenada Media Group.
- Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sufanti, Main. (2010). Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Alfabeta.
- Suradika, Agus. (2000). Metode Penelitian Sosial. Jakarta: UMJ Press
- Sutrisno. (2011). Pengantar Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK. Jakarta: Persada Press.

Syahputra, Dedi (2017), Pengaruh Kemandirin Belajar dan Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian Pada Siswa SMA Melati Perbaungan. Jurnal At-Tawassuth, Vol. II, No. 2, 2017: 368-388.

Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Yamin, Martinis (2011), Paradigma Baru Pembelajaran. Jakarta: Gaung Persada Press.

Zulfitria dan Arif, Zainal (2019), Peran Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di Bimbel HIAMA Bogor. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, 24 September 2019.